

HUBUNGAN PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN T.A 2020/2021

Oleh:

Pandi Daniel Saragi ¹⁾

Novita Romauli Saragih ²⁾

Riahta Bangun ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail :

pandidanielsaragi@gmail.com ¹⁾

novitaromauli12@gmail.com ²⁾

riahtabangun@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

In general, student learning outcomes are not optimal, family education is not optimal, student learning interest is still lacking, student learning motivation is low. This study aims at determining whether there is a significant relationship between education in the family and learning outcomes of Christian Religious Education for Class XI students of SMA Negeri 1 Bandar, Simalungun Regency Academic Year 2020-2021. The population of this study is the entire research subject, namely students of Class XI SMA Negeri 1 Bandar Simalungun Regency Academic Year 2020/2021, totaling 40 people. The sample is part of the total population that is considered representative, but because the population is small, namely 40 people, the entire population is a sample with a total sample technique. This type of research is descriptive correlational. This research data collection tool uses a questionnaire and documentation. The questionnaire consists of 20 questions and has been tested for Questionnaire Validity and questionnaire reliability. The results showed that there was a significant relationship between Family Education and Christian Religious Education Learning Outcomes for Class XI SMA Negeri 1 Bandar Simalungun Regency Academic Year 2020/2021 based on the results of the t_{test} statistic test obtained $t_{count} > t_{table}$ ($6.162 > 1.684$).

Keywords: *Christian Religious Education, Family, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Secara umum, hasil belajar siswa belum maksimal, pendidikan dalam keluarga belum optimal, minat belajar siswa masih kurang, motivasi belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dalam keluarga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021 yang berjumlah 40 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dianggap representatif, namun karena jumlah populasi sedikit yaitu 40 orang maka seluruh populasi menjadi sampel dengan teknik sampel total. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Alat Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket terdiri dari 20 pertanyaan serta telah di uji Validitas Angket dan reliabilitas angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021 berdasarkan hasil uji statistik uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,162 > 1,684$).

Kata Kunci : *Pendidikan Agama Kristen, Keluarga, Hasil Belajar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia dan menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari peran pendidikan agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan adanya dasar dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan jelas anak didik mengalami perubahan signifikan dalam pertumbuhan spiritualnya.

Pendidikan Agama Kristen dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yesus dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Kristen. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan belajar anak. Keluarga adalah tempat yang pertama dan utama bagi anak. Selain itu keluarga juga merupakan fondasi primer tempat anak untuk menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya. Keluarga juga diartikan sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai dengan adanya kerjasama. Salah satu definisi “keluarga” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:321) adalah, “ibu bapak dengan anak-anaknya”.

Keluarga dijadikan sebagai unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama keluarga dan akan mempengaruhi pula keluarga-keluarga yang ada disekitarnya atau dalam konteks yang luas berpengaruh terhadap negara.

Pendidikan dalam keluarga merupakan salah satu upaya untuk melakukan bimbingan terhadap anak oleh orang tua untuk menuju kedewasaan anak. Pendidikan juga dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tujuan itu antara lain memberi bekal kecerdasan kepada anak untuk digunakan kelak dalam menjalani hidupnya setelah dewasa. Disatu pihak pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia dengan perilaku yang sesuai dengan nilai, norma, dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Peserta didik harus mematuhi falsafah hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya.

Pendidikan juga merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Belajar sendiri merupakan proses perubahan dalam perilaku, pengetahuan, serta sikap. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya pemberian stimulus yang diberikan kepada anak yaitu dapat berupa latihan, pengalaman, motivasi, bimbingan, serta layanan. Selain guru di sekolah, keluarga juga memiliki kewajiban yang sama dalam memberikan stimulus tersebut. Pendidikan dalam keluarga terhadap anak, dapat direalisasikan dalam bentuk perhatian dan kepedulian terhadap anak yaitu dengan menyediakan sarana belajar siswa, memberikan motivasi, memberikan bimbingan, mengingatkan anak-anak terhadap kewajibannya, mengingatkan anak-anak terhadap kebutuhan mereka dan sebagainya. Hal-hal tersebut akan menimbulkan sikap atau rasa percaya diri dalam anak dan pada akhirnya akan memunculkan kemandirian belajar pada diri mereka pula. Dengan adanya perhatian dan kepedulian dari orang tua maka akan

mempengaruhi tingkah laku anak yang akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang diharapkan. Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peran guru, akan tetapi peran orang tua juga sangat diperlukan agar pendidikan dan perkembangan anaknya terlaksana dengan baik. Salah satu fungsi keluarga adalah melaksanakan pendidikan karena suatu pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam pendidikan formal. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk membantu anaknya jika mengalami keulitan belajar dan memantau perkembangan anaknya. Seharusnya orang tua dapat berperan dalam menciptakan suasana yang mendorong anak senang belajar, yaitu dengan memberikan keamanan dan kebebasan psikologis pada anak yang akan mendorong terciptanya komunikasi yang aktif antara orang tua dengan anaknya.

Komunikasi dan koordinasi antara orang tua dan pihak sekolah juga perlu dibina dan dijaga agar keduanya terlibat dalam pendidikan siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan lain yang tidak kalah pentingnya dari lingkungan fisik adalah lingkungan sosial, yang mana lingkungan pergaulan antara siswa, yakni lingkungan pergaulan antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan teman sebaya, peserta dengan lingkungan keluarga yang terlibat dalam intraksi pendidikan. Disamping faktor lingkungan keluarga (eskternal), faktor internal siswa juga mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam pencapaian hasil belajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021.**

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

a. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

Belajar adalah aktivitas yang melibatkan mental dan psikis untuk mendapatkan suatu perubahan. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dalam kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menurut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Menurut Purwanto (2011:38) menyatakan bahwa : “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Selanjutnya Menurut Morgan dalam Ngalim Purwanto (2014:84) menyatakan bahwa : “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

b. Tujuan Hasil Belajar

Setiap kegiatan pasti ada tujuan yang akan dicapai demikian juga dengan hasil belajar juga memiliki tujuan tertentu. Sudjana “2005” mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau meta pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban “accountability” dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa harus mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom dalam Anni (2006 :7-12) secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif
Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berfikir seperti menginggat, memahami, menerapkan, menanalisa sintesis dan evaluasi.

- 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerima, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

- 3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerak-gerak otot. Tingkatan-tingkatannya aspek ini, yaitu gerakan reflex keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pikis, gerakan-gerakan skill dimulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada dalam luar individu. Menurut Slameto (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, yaitu :

1. Faktor internal
 - a) Faktor jasmaniah yang terdiri dari :
 - (1) Faktor kesehatan
Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Keadaan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang

terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya atau tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

b) Faktor Psikologis, yang terdiri dari :

(1) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak sukar lagi belajar.

(3) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menemukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang

menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

(4) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.

(5) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

(6) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

(7) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor ekstern dibagi menjadi 3 faktor yaitu :

a) Faktor

Keluarga
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor

Sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan

- c) siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- d) Faktor Masyarakat
Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

e. Pendidikan Agama Kristen

1) Dasar Pendidikan Agama Kristen

Landasan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan acuan atau dasar pijakan, titik tumpu atau titik tolak dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Kristen. Pendidikan agama Kristen yang diselenggarakan dengan suatu landasan yang kokoh, maka prakteknya akan mantap, artinya jelas dan tepat tujuannya, tepat pilihan isi kurikulumnya, efisien dan efektif cara-cara pendidikan yang dipilihnya. Dengan demikian landasan yang kokoh setidaknya kesalahan-kesalahan konseptual yang dapat merugikan akan dapat dihindarkan sehingga praktek Pendidikan Agama Kristen diharapkan sesuai dengan fungsi dan sifatnya, serta dapat dipertanggungjawabkan.

f. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Di Indonesia dalam sisdiknas Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Pendidikan Dalam Keluarga

- a. Pengertian Pendidikan Dalam Keluarga

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, mengandung arti bahwa anak pertama kali mengenal dan menerima pendidikan dari keluarga, yaitu orang tua mereka dan seluruh personal yang ada di keluarga tersebut. Sedangkan yang utama adalah anak didik berada di keluarga yang paling lama waktunya dibandingkan pada lembaga pendidikan yang lain. Dengan demikian, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling besar. Oleh karena itulah lembaga pendidikan keluarga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Pengaruh dan fungsi pendidikan keluarga sangat penting, yaitu mengawali pembentukan kepribadian yang kuat, membentuk keyakinan agama, moral dan nilai-nilai budaya yang berlaku pada keluarga dan warga masyarakat. Pada gilirannya, nilai-nilai yang tertanam pada keluarga itulah yang akan membentuk nilai-nilai di masyarakat. Dengan demikian, diharapkan akan terbangun manusia Indonesia yang utuh.

Selanjutnya Menurut Surya (2010:41) "Pendidikan Dalam Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan kearah pembentukan pribadi yang utuh".

Dewantara dalam Surya (2010:41) mengatakan "Pendidikan Dalam Keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang atau pendidikan secara individu maupun pendidikan sosial".

h. Bentuk-Bentuk Pendidikan Dalam Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan inilah anak pertama-tama mendapatkan bimbingan dari orang tua, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan adalah dan pandangan hidup keagamaan.

Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua. Tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena dia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini.

i. Fungsi Pendidikan Dalam Keluarga

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal dan dalam pembelajarannya pun tak terjadwal secara teratur layaknya sekolah-sekolah formal. Namun dalam menjalankan fungsinya, keluarga lebih terfokus dan terarah.

j. Pandangan Alkitab Tentang Pendidikan Dalam Keluarga

Keluarga yang membiarkan Kristus memerintah sebagai Tuhan akan hidup mereka pasti dapat menyelesaikan semua permasalahan. Alkitab menyatakan bahwa keluarga terbentuk apabila seorang laki-laki meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, maka keduanya menjadi satu daging dan mereka dipersatukan Allah dan tidak boleh diceraikan oleh manusia (Matius 19:5-6). (Kristianto :2006)

Dalam perjanjian lama ditegaskan bahwa tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak-anaknya dengan tekun (Ulangan 6:6-7). Mendidik anak-anaknya untuk dapat mengenal perintah/Taurat Allah (Mazmur 78:5-6), mendidiknya di jalan yang benar (Amsal 22:6), dan menjawab pertanyaan seorang anak dengan tepat (Keluaran 12:26-27; 13:8). Mendidik anak adalah suatu keharusan karena anak merupakan warisan Allah kepada orangtua (Mazmur 127:3), bahkan bila mereka diijinkan mendidik anak dengan memberikan hukum jasmani

(Amsal 22:15;19:18;23:13-14;29:15,19). Beberapa ayat alkitab ini membuktikan bahwa bangsa Israel pada zaman perjanjian lama sangat mementingkan pendidikan terhadap anak.

Yesus tidak memandang rendah seorang anak. Banyak ayat membuktikan bahwa Yesus sangat mengasihi anak-anak, misalnya: Markus 9:36,37; 10:13-16; matius 11:16-17; 18:3-10; 19: 13-15:21;15-16: Lukas 18:15-17, dan lain-lain. Ditengah-tengah kesibukannya, Yesus belum pernah menolak kehadiran anak-anak, dengan rela Ia mendekati mereka, memenuhi kebutuhan mereka, bahkan memberkati mereka.(Nainggolan :2009)

3. METODE PELAKSANAAN

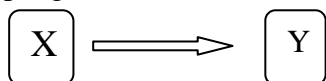
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021 pada bulan Februari sampai Mei 2021. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021 yang berjumlah 40 orang. Sampel adalah sebahagian dari jumlah populasi yang dianggap representative, namun karena jumlah populasi sedikit yaitu 40 orang maka seluruh populasi menjadi sampel dengan teknik sampel total.

B. Jenis Penelitian

penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, suatu peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan tambahan, perubahan, atau manipulasi data yang sudah ada. Dalam penelitian ini akan mencakup dua variabel , yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), variabel bebas atau independen variabel adalah yang mempengaruhi sedangkan variabel

terikat atau independen variabel adalah variabel yang diprediksi atau dipengaruhi .



Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Alat Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket terdiri dari 20 pertanyaan untuk kedua variabel yang telah divalidasi dan Uji reliabilitas terlebih dahulu, untuk menghitung validitas tes metode korelasi *product moment* dari *personn* dengan melihat angka koefisien korelasi (r) yang menyatakan hubungan antara skor per item dengan skor total. Dengan Teknik Analisis Data sebagai berikut : Deskriptif data penelitian, Uji persyaratan Analisis, dan Uji Kecenderungan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Ubahan Data Pendidikan Dalam Keluarga (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang, didapat skor tertinggi 90 dan 60, dengan rata – rata hitung (M) = 78,77 dan standart deviasi (SD) = 7,22. Distribusi frekuensi data ubahan Data Pendidikan Dalam Keluarga (X) dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ubahan Data Pendidikan Dalam Keluarga (X)

N o	Interva l Kelas	Frek. Observasi	Frek. Relatif (%)	Kategori
1	85 - 91	6	15	Sangat Baik
2	78 - 84	19	47,5	Baik
3	71 - 77	7	17,5	Cukup Baik
4	64 - 70	5	12,5	Sedang
5	57 - 63	2	5	Rendah
6	50 - 56	1	2,5	Sangat Rendah
	Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui kategori sangat baik sebanyak 6 orang (15%), Baik sebanyak 19 orang (47,5%), cukup baik sebanyak 7 orang (17,5%), sedang sebanyak 5 orang (12,5%) , rendah sebanyak 2 orang (5%) dan sangat rendah sebanyak 1 orang (2,5%). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Dalam Keluarga Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021 kategori “ baik” (47,5%).

2.Data Ubahan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dengan jumlah responden 40 orang skor tertinggi 80 dan skor terendah 50 dengan rata-rata (M = 71,65) dan SD = 7,22. Distribusi frekuensi data ubahan hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y) dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ubahan Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y)

N o	Interv al Kelas	Frek. Observasi	Frek. Relatif (%)	Kategori
1	75 - 80	20	50	Sangat Baik
2	70 - 74	14	35	Baik
3	65 - 69	1	2,5	Cukup Baik
4	60 - 64	3	7,5	Sedang
5	55 - 59	1	2,5	Rendah
6	50 - 54	1	2,5	Sangat Rendah
	Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui kategori sangat baik sebanyak 20 orang (50%), baik sebanyak 14 orang (35%), cukup baik sebanyak 1 orang (2,5%), sedang sebanyak 3 orang (7,5%),

rendah sebanyak 1 orang (2,5%) dan sangat rendah sebanyak 1 orang (2,5%). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021 kategori “ sangat baik” (50%).

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk normalitas variabel Pendidikan dilakukan dengan rumus chi-kuadrat (X^2). Jika syarat normal dipenuhi apabila $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (dk) = 40. Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	Dk	X^2_h	$X^2_{t,\alpha} = 0,05$	Kurva
Pendidikan dalam keluarga (X)	40	7,29	43,77	Normal
Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y)	40	1,85	43,77	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas dari setiap variabel diperoleh $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Untuk menguji linieritas variabel X dan Y, dilakukan dengan rumus-rumus regresi linier $Y = a + bx$. Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana Y atas X yaitu : $Y = a + bx$ atau $Y = -4,69 + 5,24x$ adalah linier.

C. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian

1. Uji Kecenderungan Pendidikan Dalam Keluarga (X)

Uji kecenderungan penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$Sdi = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

Tabel 4.4 Hasil Uji Kecenderungan Pendidikan Dalam Keluarga

Kelas	Interval Kelas	Fo	Fr (%)	Kategori
1	>80,5	13	32,5	Sangat Baik
2	73,5 s/d 80,5	20	50	Baik
3	66,5 s/d 73,5	3	7,5	cukup Baik
4	59,5 s/d 66,5	3	7,5	Rendah
5	< 59,5	1	2,5	Sangat Rendah
		40	100	

Berdasarkan table di atas diketahui kecenderungan sangat baik sebanyak 13 orang (32,5%), baik sebanyak 20 orang (50%), cukup baik sebanyak 3 orang (7,5%), rendah sebanyak 3 orang (7,5%) dan sangat rendah sebanyak 1 orang (2,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Pendidikan Dalam Keluarga Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021 kategori baik (50%).

2. Uji Kecenderungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

Uji kecenderungan penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$Sdi = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

Tabel 4.5 Hasil Uji Kecenderungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

Kelas	Interval	Fo	Fr (%)	Kategori
1	>72,5	12	30	Sangat Baik
2	67,5 s/d 72,5	11	27,5	Baik
3	62,5 s/d 67,5	10	25	cukup Baik
4	57,5 s/d 62,5	5	12,5	Rendah
5	< 57,5	2	5	Sangat Rendah
		40	100	

Berdasarkan table di atas diketahui kecenderungan sangat baik sebanyak 12 orang (30%), baik sebanyak 11 orang (27,5%), cukup baik sebanyak 10 orang (25%), rendah sebanyak 5 orang (12,5%) dan sangat rendah sebanyak 2 orang (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021 kategori sangat baik (30%).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021 karena Pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga yang dilaksanakan oleh ayah dan ibu. Ayah dan ibu merupakan figur sentral dalam pendidikan anak dalam keluarga. Ayah dan ibu bertanggung jawab untuk membantu memanusiasikan, membudayakan, dan menanamkan nilai-nilai terhadap anak-anaknya. Bimbingan dan bantuan ayah dan ibu tersebut akan berakhir apabila sang anak menjadi dewasa, menjadi manusia sempurna atau manusia purnawan.

Setiap orang tua mempunyai cita-cita yang besar terhadap anak-anaknya. Namun kadang-kadang harapan dan cita-cita tersebut tidak terpenuhi karena hasil belajar anak rendah. Orang tua memegang peran penting dalam peningkatan hasil belajar anak, orang tua harus membimbing anak belajar di rumah.

Kemajuan pendidikan anak tidak terlepas dari pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua yang sering disebut sebagai pendidikan informal karena pendidikan dalam keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan anak. Maka orang tua haruslah membuka diri dan memotivasi anak agar dapat menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Semakin baik pendidikan dalam keluarga maka akan semakin tinggi hasil belajar anak.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecenderungan Pendidikan Dalam Keluarga Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021 kategori baik (50%).
2. Kecenderungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021 kategori sangat baik (30%).
3. ada hubungan yang signifikan Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021 berdasarkan hasil uji statistic uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,162 > 1,684$).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia
Anni, C. T. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.
Arikunto, Suharsini, 2013, Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta.
Aunurrahman, 2012, Belajar Dan Pembelajaran, Bandung : Alfabeta.Paradikma.
Dimiyati, Drs. Mudjiono, 2011, Belajar Dan Pembelajaran, Rineka Cipta.
Daniel Nuhamara, 1992, Pembimbing Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka
Daniel Stefanus, 2009, Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan,(Bandung: Bina Media Informasi)
Harianto GP, 2012 Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini, (Yogyakarta: Andi,)
- H. Dedi Hamid, 2003. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Jakarta :Durat Bahagia
John M. Nainggolan, 2007, Menjadi Guru Agama Kristen, (Bandung:Generasi Info Media,
-----, 2009 PAK Dalam Masyarakat Majemuk, (Bandung, Bina Media Informasi,)
Mohammad Suya, dkk , 2010, Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik, Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
Kristianto Paulus Lilik, 2006 prinsip dan praktik Pendidikan Agama Kristen, (Yogyakarta: Andi,)
Masnur Muslich, 2011, Pendidikan Karakter PT. Bumi Aksara
Ngalim Puwanto, 2010, Psikologi Pendidikan Bandung : Remaja Rosdakarya
-----2000), Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung : Remaja Rosdakarya,
----- 2013, Evaluasi Hasil Belajar, Jakarta : Rineka Cipta.
Oemar Hamalik, 2008, Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
Poerwadarminta, 2011, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
Slameto, 2013, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta.
Simanjuntak Junihot, 2010, Psikologi Pendidikan Agama Kristen, (Yogyakarta: Andi),
Sri Lestari, 2012, Psikologi Keluarga, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
-----, 2006 Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
Suryabrata, Sumadi. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada,